

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI DI SD NEGERI SIPALA I MAKASSAR

Jumruspita Sudirman<sup>1\*</sup>, Suarnianti<sup>2</sup>, Andi Fajriansi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: ([jumruspitasudirman@gmail.com/085241282427](mailto:jumruspitasudirman@gmail.com))

(Received: 15.07.2024; Reviewed;20.07.2024; Accepted; 19.08.2024)

## ABSTRACT

*Menarche is the first menstruation, often starting between the ages of 10 and 16. The age of teens first menstruating is not all the same, some start at age 8 while others are as young as 12. Lack of knowledge is one of the problems faced by adolescents during menarche, so that young women who are not ready to face menarche will arise negative reactions such as anxiety, sadness, confusion, fear, feeling constrained in activities and considering menarche as a burden in their lives. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about menstruation and readiness to face menarche in female students at SD Negeri Sipala I Makassar. This research method uses quantitative research with an analytical survey design with a cross sectional study approach. The sample in this study was 56 female students in grades 4, 5 and 6 who had not experienced menarche with a sampling technique using total sampling. Data analysis techniques in this study include univariate analysis by looking for frequency distribution and bivariate analysis with chi-square test ( $p < 0.05$ ). The results of the study were obtained from 56 samples, female students who had less knowledge about menstruation tended to have readiness to face menarche who were not prepared as many as 31 respondents. The results of the chi-square test show  $p$ -value  $0.000 < 0.05$ . Conclusion There is a relationship between knowledge about menstruation and readiness to face menarche in female students at SD Negeri Sipala I Makassar. The more young women understand and have knowledge about menstruation, the more prepared they are to face menarche, and vice versa, the less knowledge, the less prepared they are to face menarche.*

**Keywords:** *Readiness to Face Menarche, Menstrual Knowledge*

## ABSTRAK

Menarche merupakan menstruasi pertama sering kali dimulai antara usia 10 hingga 16 tahun. Usia remaja pertama kali menstruasi tidak semua sama, beberapa dimulai pada usia 8 tahun sementara yang lain berusia 12 tahun. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi remaja pada saat menarche, sehingga remaja putri tidak siap menghadapi menarche akan muncul reaksi negatif seperti kecemasan, kesedihan, kebingungan, ketakutan, merasa terkekang dalam beraktivitas dan menganggap menarche sebagai beban dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SD Negeri Sipala I Makassar. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 siswi perempuan kelas 4, 5 dan 6 yang belum mengalami menarche dengan teknik sampling menggunakan *total sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini mencakup analisis univariat dengan mencari distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *uji chi-square test* ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian diperoleh dari 56 sampel, siswi yang pengetahuan tentang menstruasi kurang cenderung memiliki kesiapan menghadapi menarche yang tidak siap sebanyak 31 responden. Hasil *uji chi-square test* menunjukkan  $p$ -value  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SD Negeri Sipala I Makassar. Semakin banyak remaja putri memahami dan memiliki pengetahuan tentang menstruasi maka semakin siap menghadapi menarche, begitupun sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka semakin tidak siap dalam menghadapi menarche.

**Kata Kunci:** Kesiapan Menghadapi Menarche, Pengetahuan Menstruasi

## Pendahuluan

Menarche merupakan menstruasi pertama sering kali dimulai antara usia 10 dan 16 tahun. Usia remaja pertama kali menstruasi tidak semua sama, beberapa dimulai pada usia 8 tahun sementara yang lain berusia 12 tahun. (Simon and Hutomo 2021)

Berdasarkan data menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 dan 19 tahun dan menarche terjadi pada sebagian besar populasi dunia rata-rata lebih dari 50% dari seluruh remaja. Menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2019) 40,75 juta remaja berusia 15 hingga 24 tahun mengalami menarche, dibandingkan dengan 22,7 juta remaja berusia 10 hingga 14 tahun. (World Health Organization 2020)

Menurut data (Riskesdas, 2018), remaja putri di Sulawesi umumnya mengalami menarche atau menstruasi pertama pada usia 13 tahun. Di Provinsi Sulawesi Selatan, sekitar 0,1% remaja putri mengalami menarche dini pada usia 6 hingga 8 tahun, sedangkan 26,3% remaja putri lainnya mengalami menarche antara usia 10-14 tahun. Jumlah remaja usia 10 hingga 14 tahun di Sulawesi Selatan diperkirakan mencapai 801.873 jiwa pada tahun 2021 dengan rincian laki-laki sebanyak 409.791 jiwa dan perempuan sebanyak 192.082 jiwa. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi remaja pada saat menarche terkadang disebabkan oleh keengganan remaja dalam mencari informasi yang berguna bagi dirinya dan kurangnya perhatian orang tua dalam menyampaikan informasi kesehatan. Kurangnya informasi menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai mengenai menarche dapat mempengaruhi kebersihan diri saat menstruasi. (Manase, Nurbaya, and Sumi 2022)

Kesiapan menghadapi menarche adalah kemampuan seorang remaja untuk menerima dan mengalami menarche sebagai suatu kejadian normal yang menunjukkan bahwa remaja tersebut mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan mengenai menstruasi. (Yusuf, Kundre, and Rompas 2019)

Berdasarkan hasil observasi awal dilakukan dengan wawancara kepada guru wali kelas kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Sipala I Makassar. Siswi kelas 4, 5, dan 6 berjumlah 56 siswi yang akan dipakai dalam penelitian ini, berdasarkan populasi dan sampel yang memenuhi kriteria. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah mengatakan bahwa siswi kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Sipala I Makassar belum pernah menerima penyuluhan kesehatan mengenai menstruasi melalui media apapun.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi di SD Negeri Sipala I Makassar”.

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sipala I Makassar, pada tanggal 13-16 Desember 2023. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 siswi perempuan kelas 4, 5 dan 6 yang belum mengalami menarche dengan teknik sampling menggunakan *total sampling*. Teknik Pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer menggunakan lembar kuesioner pertama terdiri dari 15 pertanyaan mengenai pengetahuan menstruasi dan kuesioner kedua berisi 10 pernyataan mengenai kesiapan menghadapi menarche, sedangkan data sekunder diperoleh dari SD Negeri Sipala I Makassar. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel utama terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan tentang menstruasi dengan variabel dependen yaitu kesiapan menghadapi menarche dengan menggunakan *uji chi-square test* pada tingkat signifikan  $\alpha = <0,05$ . Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 224/STIKES-NH/KEPK/XXII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 04 Desember 2023, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

## Hasil

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Berdasarkan Tentang Menstruasi Pada Siswi Di SD Negeri Sipala I Makassar**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
10 Tahun	26	46,4
11 Tahun	24	42,9
12 Tahun	6	10,7
Total	56	100,0

Berdasarkan Tabel 1 dari total 56 responden (100%) didapatkan hasil, frekuensi tertinggi yaitu usia 10 Tahun sebanyak 26 responden (46,4%) dan terendah yaitu usia 12 Tahun sebanyak 6 responden (10,7%).

**Tabel 2. Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Menstruasi Pada Siswi Di SD Negeri Sipala I Makassar**

Pengetahuan tentang menstruasi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	7	12,5
Cukup	18	32,1
Kurang	31	55,4
Total	56	100,0

Berdasarkan Tabel 2 dari total 56 responden (100%) didapatkan hasil, frekuensi tertinggi yaitu pengetahuan tentang menstruasi kurang sebanyak 31 responden (55,4%) dan terendah yaitu pengetahuan tentang menstruasi baik sebanyak 7 responden (12,5%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SD Negeri Sipala I Makassar**

Pengetahuan tentang menstruasi	Jumlah	Persentase (%)
Siap	14	25,0
Tidak siap	42	75,0
total	56	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dari 56 responden (100%) didapatkan hasil, frekuensi tertinggi yaitu kesiapan menghadapi menarche tidak siap sebanyak 42 responden (75,0%) dan terendah yaitu kesiapan menghadapi menarche siap sebanyak 14 responden (25,0%).

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi di SD Negeri Sipala I Makassar**

Pengetahuan Tentang Menstruasi	Perilaku Pencarian Pengobatan				Total		p	α
	Siap		Tidak Siap		n	%		
Baik	n	%	n	%	n	%	0,000	0,05
cukup	7	12,5	0	0,0	7	12,5		
kurang	7	12,5	11	19,6	18	32,1		
total	0	0,0	31	55,4	31	55,4		
	14	25,0	14	75,0	56	100,0		

Berdasarkan tabel 4 dari total 56 responden (100%) di dapatkan hasil, bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang menstruasi baik cenderung memiliki kesiapan menghadapi menarche yang siap sebanyak 7 responden (12,5%). Sedangkan dengan kategori pengetahuan tentang menstruasi cukup cenderung memiliki kesiapan menghadapi menarche yang siap sebanyak 7 responden (12,5%) dan kesiapan menghadapi menarche yang tidak siap sebanyak 11 responden (19,6%) dan kategori pengetahuan tentang menstruasi kurang cenderung memiliki kesiapan menghadapi menarche yang tidak siap sebanyak 31 responden (55,4%).

## Pembahasan

### 1. Usia Siswi SD Negeri Sipala I Makassar

Berdasarkan hasil penelitian tentang usia jumlah siswi yang tertinggi yaitu usia 10 tahun dikelas 4 sebanyak 26 responden (46,4%) dan terendah yaitu usia 12 tahun dikelas 6 sebanyak 6 responden (10,7%). Hal ini sesuai dengan hipotesis usia yang menyatakan bahwa remaja biasanya menarche pada usia 10 hingga 16 tahun (Azizah, Naziah, and Lilis 2023). Usia remaja pertama kali menstruasi bervariasi, beberapa dimulai pada usia 8 tahun sementara yang lain berusia 12 tahun sudah menstruasi. Sehingga terdapat penurunan usia menarche pada remaja masa kini, penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rangsangan audiovisual, status sosial ekonomi, genetik, dan keturunan yang berpengaruh cepat terjadinya menarche. (Simon and Hutomo 2021)

### 2. Pengetahuan Tentang Menstruasi

Berdasarkan pada table 2 distribusi responden berdasarkan pengetahuan siswi, dari 56 responden didapatkan frekuensi tertinggi yaitu pengetahuan tentang menstruasi kurang sebanyak 31 responden dan terendah yaitu pengetahuan tentang menstruasi baik sebanyak 7 responden. Berdasarkan hasil kuesioner terlihat bahwa sebagian responden (44,6%) belum pernah mendengar tentang

menstruasi, (53,6%) tidak mengetahui tentang pengertian dari menstruasi, (48,3%) tidak mengetahui lamanya siklus menstruasi, (73,2%) tidak mengetahui seberapa sering seorang wanita harus mengganti pembalut dalam sehari, (85,7%) memilih respons bahwa seorang wanita mengalami nyeri saat menstruasi pertamanya dan (71,4%) tidak menyadari perubahan fisik yang terjadi saat menarche.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” persepsi manusia terhadap suatu benda dan itu mengarah pada pengetahuan. Komponen pengetahuan penelitian adalah siswi masih kurang memahami secara komprehensif tentang menarche atau menstruasi pertama, meliputi siklus, fisiologi, gejala datangnya menstruasi pertama, dan kebersihan diri. (Haruna, S. R., & Rahim, A, 2020)

### 3. Kesiapan Menghadapi Menarche

Berdasarkan pada tabel 3 distribusi responden berdasarkan kesiapan siswi, dari 56 responden didapatkan frekuensi tertinggi yaitu kesiapan menghadapi menarche yang tidak siap sebanyak 42 responden (75,0%). Berdasarkan hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas remaja merasa malu, takut, dan menganggap membicarakan menstruasi dengan orang lain adalah hal yang tabu. Mereka juga merasa bahwa menstruasi akan membuat mereka kurang percaya diri saat bermain dengan teman atau bersosialisasi serta tidak mau belajar atau bersekolah.

Kesiapan menghadapi menarche menandakan bahwa seseorang siap menjalani pematangan fisik khususnya permulaan menarche. Kesiapan menarche atau kurangnya persiapan akan menimbulkan reaksi positif dan negatif. (Riyani, Mintarsih, and Sulastris 2023). Jika remaja putri tidak siap menghadapi menarche, maka akan muncul reaksi negatif seperti kecemasan, kesedihan, kebingungan, ketakutan, merasa terkekang dalam beraktivitas dan menganggap menarche sebagai beban tambahan dalam hidupnya. Kesiapan anak menghadapi menarche bergantung pada beberapa hal antara lain pengetahuan, usia saat menarche, sumber informasi menstruasi, sikap terhadap menstruasi, serta dukungan keluarga dan lingkungan. (Sari 2021)

### 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi SD Negeri Sipala I Makassar.

Berdasarkan analisis hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi SD Negeri Sipala I Makassar, didapatkan hasil uji statistic dengan *chi-square test* di peroleh nilai  $p < 0,000$ . Karena nilai  $\alpha < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SD Negeri Sipala I Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan yang kurang tentang menstruasi dan belum siap menghadapi menarche dibandingkan dengan siswi yang memiliki pengetahuan baik tentang menstruasi dan siap menghadapi menarche. Hal ini sering kali menunjukkan bahwa remaja belum cukup dewasa untuk mengalami menarche karena kemampuan berfikir dan penyerapan informasinya masih dalam tahap pengembangan. (Rizkia, Setyowati, and Ungsianik 2019) Selain itu, siswi SD kurang mendapatkan edukasi tentang menstruasi dan kurangnya pendidikan orang tua sejak dini menjadi penyebab siswi tidak siap menghadapi menarche dan orang tua merasa bahwa menjelaskan menarche atau menstruasi pertama kepada anak perempuannya masih terlalu dini. (Mahmudah and Daryanti 2021).

Pengetahuan dalam penelitian ini dilihat dari siswi mampu mengetahui pengertian menstruasi, siklus menstruasi, lama menstruasi, usia menarche, ciri-ciri menstruasi dan perubahan fisik yang terjadi pada tubuh selama menstruasi. Dalam penelitian ini siswi dikatakan memiliki pengetahuan yang baik apabila memahami hal tersebut begitupun sebaliknya. (Manase, Nurbaya, and Sumi 2022)

Selain itu tabel 4 diketahui ada 7 responden pengetahuan tentang menstruasi baik namun siap menghadapi menarche. Hal ini dikarenakan mendapatkan dukungan dari lingkungan atau keluarga dan pemahaman yang baik mengenai menstruasi sehingga memiliki kesiapan untuk menghadapi menarche. Selain itu ada 7 responden pengetahuan tentang menstruasi cukup namun siap menghadapi menarche dan 11 responden tidak siap menghadapi menarche. Hal ini dikarenakan pengetahuan responden yang cukup memiliki pemahaman dasar mengenai menstruasi namun mereka siap menghadapi menarche karena mendapatkan dukungan dari lingkungan atau keluarga sehingga lebih merasa percaya diri dalam menghadapi menarche. Sedangkan mereka yang tidak siap menghadapi menarche karena tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan atau orang tua yang tidak pernah membahas tentang menarche sehingga mereka merasa jijik ketika mengalami menstruasi pertama, merasa takut, merasa cemas dan menganggap menstruasi hal yang kotor. Selain itu juga ada 31 responden pengetahuan tentang menstruasi kurang namun tidak siap menghadapi menarche. Hal ini dikarenakan tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan atau orang tua yang tidak pernah membahas tentang menarche sehingga

kurang mencari informasi tentang menarche, sehingga mereka merasa takut, jijik, merasa cemas dan tidak menerima bahwa menstruasi sebagai suatu hal yang normal bagi wanita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Velga Yazia 2021) yang menemukan bahwa remaja putri yang belum berpengalaman seringkali mengalami rasa cemas dan malu sehingga membuat mereka kurang siap untuk menarche dan penelitian (Rumiyandini et al., 2021) yang menemukan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dan kesiapan menarche. Semakin kurangnya pengetahuan maka semakin tidak siap dalam menghadapi menarche. Sedangkan penelitian yang dilakukan. Menurut penelitian (Sari 2021), terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SD 38 Kota Bengkulu ( $p=0,027$ ).

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche. Semakin banyak remaja putri memahami dan memiliki pengetahuan tentang menstruasi maka semakin siap menghadapi menstruasi pertamanya. Begitupun sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka semakin tidak siap dalam menghadapi menarche.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi di SD Negeri Sipala I Makassar.

## Saran

1. Bagi siswi SD diharapkan siswi kelas 4, 5 dan 6 lebih aktif dalam mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang menstruasi supaya memiliki kesiapan untuk menghadapi menarche.
2. Bagi Keluarga /Orang tua yang memiliki remaja putri kiranya menjalankan peran sebaik mungkin khususnya ibu dengan cara memberikan informasi tentang menarche agar dapat memberikan pemahaman untuk remaja putrinya dan tidak menganggapnya suatu hal yang tabu.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi landasan dalam melakukan penelitian untuk mengkaji variabel lain seperti peran ibu, status gizi, dukungan keluarga, dan dukungan sekolah dengan sampel yang lebih besar.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh tim STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan nasehatnya. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD Negeri Sipala I Makassar yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

## Referensi

- Azizah, Al Ashri Nainar, Dwi Amalia & Naziah, and Komariyah Lilis. 2023. "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Menstruasi Dan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah Dasar Di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)* 7 No 1.
- Danoer, Arpen, Tyas, and Silvia. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menarche Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Remaja Kelas Vi Di Sd Negeri 004/Xi Pelangraya Kota Sungai Penuh." *Nan Tongga Health and Nursing* 18(1): 1–12.
- Haskas, Y., Suarnianti, S., Angriani, S., Kadrianti, E., & Restika, I. (2020). Impact of External Locus of Control on Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Research Square*, 1–9.
- Mahmudah, Nurul, and Menik Sri Daryanti. 2021. "Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche Pada Siswi Sekolah." *Jurnal JKFT* 6(1): 72.
- Manase, Pebrianti, Siti Nurbaya, and Susi Sastika Sumi. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kesiapan Menghadapi Menarche." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan* 2: 424– 32.
- Mapagerang, R., Alimin, M., & Fajriansih, A. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap pada Penderita Hipertensi dengan Kontrol Diet Rendah Garam. *Jikp (Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah)*, 7(1), 1–8.
- Riyani, Suci Cahya, Sri Mintarsih, and Sulastris. 2023. "Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche." *Jurnal Publikasi INSTITUT SAINS DAN KESEHATAN PKU Muhammadiyah Surakarta* 10(1): 1–10.
- Sainah, Sainah, Hamdayani Hamdayani, and Nurfadillah Zalzabila. 2022. "Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 18(2): 171.
- Sari, Reza Fajar. 2021. "Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Di SDN 38 Kota Bengkulu." *Skripsi* 1: 1–61.

- Simon, Merlis, and Wahyuni Maria Prasetyo Hutomo. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kesiapan Siswi Dalam Menghadapi Menarche Di SD Islam Guppi Kota Sorong." *Nursing Inside Community* 3(2): 38–44.
- Statistik, Badan Pusat. 2020. "Data Sebaran Usia Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019."
- Suarnianti, Haskas, Y., & Indah, R. B. (2023). *The Relationship Between Family Support and Family Stress in Pulmonary Tuberculosis Patients 1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Makassar , South Sulawesi , Indonesia ( Correspondence author email , suarnianti@stikesnh.ac.id )*. 17(3), 879–885.
- Velga Yazia, Delvi Hamdayani. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapan Anak SD Dalam Menghadapi Haid Pertama." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 4(2): 2021.
- World Health Organization. 2020. "Prevalensi Usia Remaja." Who.Int.
- Yusuf, Y., Kundre, R., & Rompas, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Menarche Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Di Smp Negeri 3 Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 110291